

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang berpendapat disiplin sebagai bentuk otoritas seseorang terhadap orang lain. Tidaklah demikian, disiplin adalah suatu perbuatan yang lebih kepada sikap mengetahui atau mengikuti aturan main. Orang yang berangkat dengan tepat waktu, orang yang dapat mengatur anggotanya maupun dirinya, orang yang mampu membagi waktunya, orang yang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan waktu dan kondisinya¹, inilah contoh-contoh orang yang dikatakan disiplin. Kedisiplinan merupakan hal penting dalam setiap segi kehidupan, semua kegiatan harus dilakukan secara disiplin agar hidup teratur sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pada masa lalu para orang tua, anggota masyarakat, dan pendidik telah merasa bangga dalam menjaga kedisiplinan sekolah yang baik.² Orang tua ataupun guru yang dapat menciptakan kedisiplinan dianggap orang yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya. Hal ini tidaklah salah, jika kita melihat kedisiplinan sesuai dengan definisinya, bukan pendapat orang mengenai disiplin.

Agar efektif, pendisiplinan harus memenuhi tiga syarat atau kriteria: 1) menghasilkan suatu keinginan perorangan atau pertumbuhan pada diri anak, 2) tetap terpelihara harga diri anak, 3) selalu ada suatu hubungan yang dekat antara orang tua (guru) dengan anak.³ Dengan demikian, maka dalam menumbuhkan, menanamkan, dan membiasakan anak atau siswa untuk disiplin bukan berarti membuat jarak dengan anak, tetapi orang tua maupun guru harus dapat menciptakan kedisiplinan melalui kedekatan dengan anak.

¹ Ahmad, *Perilaku Disiplin*, diunduh dari <http://ahmad.wordpress> diambil tanggal 3 Agustus 2011 pukul 17: 05.

² Geoff Calvin, *Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: CV Tulus Jaya. 1990), hlm. xvii

³ Charles Schafaeer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: CV Tulus Jaya, 1986), hlm. 36.

Disiplin dipahami sebagai suatu sikap yang mengikuti aturan main sesuatu akan membawa dampak baik bagi anak didik, disiplin diperlukan anak sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya dengan caranya sendiri yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Anak yang dapat mengikuti aturan main sesuatu menunjukkan anak tersebut mampu menerima dan melaksanakan informasi yang dia ketahui.⁴

Untuk membentuk kedisiplinan anak salah satu caranya adalah melalui lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang hingga saat ini menjadi tujuan utama orang tua untuk memberikan informasi pengetahuan dan moral bagi perkembangan anak-anaknya. Oleh karena itu pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan melalui pengajaran, latihan-latihan pengalaman. Lebih jauh pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta perilaku siswa yang dilakukan secara bertahap.

Teknik mengajar dalam sekolah salah satunya adalah melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-gurunya mengingat pada usia anak saat pendidikan dasar, atau MI, adalah usia peniruan atau identifikasi. Peniruan baik sikap, perkataan, cara bertindak, dan cara berpikir seorang guru akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan pola dan tingkah laku siswa. Kecenderungan manusia untuk meniru atau belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran.⁵ Mengingat, bahwa usia anak yang belum mencapai 12 tahun masih melakukan peniruan terhadap tokoh yang ia kagumi. Salah satu tokoh yang dapat diteladani oleh siswa adalah guru yang ada di sekolah, karena anak biasanya menganggap guru sebagai orang yang serba bisa, serba pintar,

⁴ Ahmad, *Perilaku Disiplin*, diunduh dari <http://ahmad.wordpress.com> diambil tanggal 3 Agustus 2011 pukul 17: 05.

⁵ Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 251.

dan serba baik. Sehingga guru dapat memberikan keteladan kepada siswa sehingga siswa akan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru.

Sebagaimana dalam al-Qur'an bahwa keteladanan memang digunakan sebagai salah satu teknik pengajaran yang diberikan kepada siswa, sebagaimana diungkapkan dalam surat al-maidah ayat 31 yang menyebutkan tentang keteladan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran terutama untuk memberikan contoh nyata kepada siswa. Berikut firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَوَيْلَئِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.” (Q.S. Al-Maidah: 31).⁶

Keteladan atau contoh yang diperlihatkan oleh orang lain dapat memberi pengetahuan terhadap orang yang melihatnya. Hal inipula yang terjadi di lingkungan sekolah. Semua hal yang dapat dilihat siswa, terutama perilaku yang ditunjukkan oleh guru di sekolah akan menjadi objek tiruan bagi siswa. Sebagaimana Syaiful Bahri menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah memegang peranan penting, karena guru merupakan panutan bagi murid-muridnya bahkan guru tidak hanya panutan bagi murid-

⁶ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2003), hlm. 132.

muridnya, tetapi juga merupakan contoh teladan bagi masyarakat lainnya.⁷ Dengan demikian guru merupakan panutan dan teladan bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya.

Perilaku yang ditunjukkan guru disekolah inilah yang dapat dijadikan guru sebagai senjata untuk membentuk siswa yang disiplin melalui proses keteladanan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru mengingat keteladanan mempunyai arti penting dalam memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terjadi pelebaran masalah, sehingga hanya masalah yang dibatasi saja yang dibahas dalam penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul penelitian di atas maka dibuatlan pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Upaya

Upaya adalah “usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, usaha, akal, ihtiar”.⁸

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan memberikan keteladanan agar siswa disiplin.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari kata “disciple”, yakni seorang yang belajar lari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁹ Disiplin dapat pula diartikan dengan latihan batin dan

⁷ Syaifyl Bahri, *Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Kaitannya dengan Peningkatn Mutu Pendidikan*, diambil dari <http://www.syaifulbahri.wordpress.com> diposting tanggal 21 Agustus 2011 diambil tanggal 1 Pebruari 2012.

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 578.

⁹ Elisabeth Hourlock, *Perkembangan Moral*, (Rajawali Press, 1986), hlm. 82.

watak supaya menaati tata tertib dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan terhadap aturan.¹⁰

Namun secara perkembangannya disiplin bagi anak lebih diartikan sebagai kemampuan anak untuk memahami aturan main sesuatu dengan dukungan, arahan, dan bimbingan orang dewasa lainnya.

Sedangkan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang duduk di Kelas V di MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Jadi, kedisiplinan siswa adalah perilaku siswa Kelas V di lingkungan MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang dalam menaati suatu peraturan.

3. Keteladanan Guru

Keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.¹¹ Sedangkan guru berarti orang-orang yang memberi pengajaran di sekolah.

Dengan demikian keteladanan guru adalah hal-hal yang ditunjukkan oleh guru di lingkungan MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang yang dapat ditiru oleh orang lain, khususnya siswa.

4. MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang

Adalah salah satu lembaga di bawah naungan kementerian agama republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan di tingkat dasar yang terletak di Karangasem Utara Batang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya yang diusahakan oleh guru memberikan contoh perilaku dan sikap yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas V di lingkungan MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang.

¹⁰ Desi Anwar, *op.cit.*, hlm. 125.

¹¹ Desi Anwar, *ibid.*, hlm. 499.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang Tahun Pelajaran 2011?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang Tahun Pelajaran 2011.

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai keteladanan sikap/perilaku/akhlak guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya yang dilaksanakan guru melalui keteladannya sebagai cara untuk meningkatkan disiplin siswa.